



# PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *EARNING PER SHARE* ,DAN *PRICE EARNING RASIO*

## TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI *FOOD*

### *AND BEVERAGES YANG TERCATAT DI BEI*

*PERIODE 2012-2016*

Stanley<sup>1</sup>

Wiwin Prastio<sup>2</sup>

Kwikkiangie School Of Business, Jakarta, Indonesia

e-mail: stanleyjoe@gmail.com/telp:+62 85921793331

### ABSTRACT

This study aims to analyze how much influence of Return On Assets, Earning Per Share and Price Earning Ratio simultaneously and partially to stock return of Food and Beverages company listed in Indonesia Stock Exchange Year 2012-2016. The population of this study are all Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 The sample of this study using purposive sampling method. The sample in this research are 13 Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange. The type of data used is secondary data derived from Indonesia Stock Exchange (IDX). Analytical technique using The procedure used for model testing and data processing is the structural equation modeling using WarpPLS 5.0. shows that firm performance measured by ROA is not proven to have positive and insignificant effect while EPS, and PER have significant influence to stock return. The coefficient of determination shown from the adjusted Rsquare value of 0,55. This means that 55% of the dependent variable of stock return can be explained by three independent variables, ie ROA, EPS, and PER while the remaining 45% is explained by variables or other causes outside the model

Keywords: Stock Price, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Earning Per Share

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan dan parsial terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Indonesia *Stock Exchange*(IDX). Teknik analisis menggunakan Prosedur yang digunakan untuk pengujian model dan pengolahan data adalah model persamaan struktural (Structural Equation Modelling) dengan menggunakan WarpPLS 5.0. menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA tidak terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan EPS,dan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adjusted Rsquare sebesar 0,55. Hal ini berarti bahwa 55% variabel dependen yaitu *return* saham dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu ROA, EPS, dan PER sedangkan sisanya 45% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Kata Kunci: Harga Saham, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Erning Per Share

## PENDAHULUAN

Menurut Tandelilin (2010:3) Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang, dengan harapan akan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham. Definisi lain dikemukakan oleh (Jogiyanto, 2010:1) bahwa investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Pihak –pihak yang melakukan investasi disebut sebagai *investor*

Dalam hal ini, investor ingin mengurangi risiko investasi dengan memilih saham yang dianggap dapat memberikan keuntungan di masa depan. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006:13),” Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham selalu mengalami fluktuasi naik maupun turun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran dari berbagai faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham ( kinerja perusahaan dan industry di mana perusahaan tersebut bergerak), maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial, politik, maupun rumor yang berkembang”.

Harga saham dipasar modal Indonesia memiliki kecenderungan yang fluktuatif dan berubah-ubah setiap detiknya. inilah yang menjadi risiko utama bagi investor dalam melakukan investasi. Karena adanya risiko inilah investor harus memilih saham perusahaan yang tepat. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006) terdapat keuntungan dalam pemilihan saham yaitu dengan memberikan *capital gain* atau *return* yang tinggi kepada investor sehingga dapat meminimalisir risiko yang ada dan terdapat harapan bagi seorang investor untuk mendapatkan *return* yang maksimal . Dalam mewujudkan *return* yang maksimal seorang investor menggunakan analisa dan tindakan yang berkaitan dengan saham. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi *return* saham dengan harapan untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi.

Maka peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan *Return* saham dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Untuk dapat menilai apakah saham tersebut merupakan pilihan yang baik bagi investor untuk berinvestasi. Terdapat 5 macam Ratio keuangan yaitu: Ratio likuiditas, Ratio profitabilitas, Ratio aktivitas, Ratio pasar dan Ratio solvabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Ratio Profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*) serta Ratio pasar yang digunakan PER (*Price Earning Ratio*) dan EPS (*Earning Per Share*). Dengan menggunakan ketiga Ratio ini peneliti ingin mengetahui apakah ketiga Ratio ini mempunyai pengaruh terhadap *Return* .

Hak cipta milik Bina Grafindia, dan diterbitkan oleh Bina Grafindia, Jakarta (2010).  
Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dilihat dari industri perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Food & Beverages* tahun 2012-2016 terdapat adanya penurunan dan kenaikan terhadap *Return Saham*.

Tabel 1.1

Perkembangan Kinerja Keuangan dan rata-rata *Return Saham* Perusahaan Manufaktur sektor perusahaan Food and Beverage (%)

	2012	2013	2014	2015	2016
1. <i>Return On Asset</i>	10,55769	13,04692	9,553077	9,06	11,98846
2. <i>Earning Per Share</i>	281.446	5.727	1.527	141.69	206.62
3. <i>Price Earning Ratio</i>	24,71	25,47	15,27	58,69	14,77
4. <i>Return Saham</i>	127,49	25,47	29,10	-13,86	14,87

Sumber: [idx.co.id](http://idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan rasio keuangan yaitu ROA meningkat dari tahun 2012 sampai 2013 dan mengalami penurunan di tahun 2014 dan meningkat lagi di tahun 2015 sampai dengan 2016.

Sedangkan EPS mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dan meningkat dari tahun 2015 sampai 2016 di tahun 2008 kemudian menurun di tahun 2009 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2010,

Sedangkan PER meningkat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 PER mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2016 .,

Hal ini berpengaruh juga pada *return* saham yang diperoleh perusahaan pada sektor manufaktur pada industri food and beverage pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Pada tabel 1.1 diatas juga mengalami fluktuatif akibat tidak stabilnya kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur pada industri food and beverage. Hal ini terlihat dari *return* yang mengalami penurunan di tahun 2013 kemudian naik di tahun 2014 dan kembali turun pada tahun 2015 kemudian naik di tahun 2016. Dari data diatas, juga menunjukkan bahwa masih ada rata-rata *return* saham yang memiliki nilai negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun 2015 dengan rata-rata *return* saham perusahaan sebesar -13,86

Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return* saham terhadap minat investor untuk melakukan investasi atau tidak pada perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Return On Asset (ROA)* sebagai proxy pengukur rasio profitabilitas karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA berarti kinerja keuangan akan semakin baik dan keuntungan juga akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan menaikkan harga saham.

*Earnings Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham sebagai proxy rasio pasar karena EPS merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. *Earnings Per Share (EPS)* menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham, semakin besar EPS akan menyebabkan laba yang diterima pemegang saham semakin besar. Hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan.

*Price Earnings Ratio (PER)* sebagai proxy rasio pasar karena PER dikenal sebagai indikator penting dalam pasar modal dimana dapat memberikan informasi mengenai mahal atau tidaknya harga saham. Bagi investor *Price Earning Ratio* juga berperan penting setelah mereka membeli saham. Hal ini ini dilandasi bahwa semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya (Sawir, 2001:21)

Tabel 1.2

Pertumbuhan konsumsi masyarakat pada sektor manufaktur makanan dan minuman (dalam milyar)

	2013	2014	2015	2016
Industri Manufaktur (Food And Beverages)	60.084	67.558	76.518	84.195

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan pada tabel 1.2 memilih perusahaan makanan dan minuman dikarenakan meningkatnya pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia serta makanan dan minuman merupakan kebutuhan utama dari manusia sekarang.

Saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan bisnis ini juga termasuk dalam industri yang sangat kuat dari aktivitas perdagangan saham dan cukup stabil. Karena industri yang cenderung stabil memiliki harga saham yang cenderung stabil serta memiliki risiko yang rendah

Berdasarkan landasan uraian di atas, maka peneliti dapat membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1** *Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham*

**H2** *Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap Return Saham*

**H3** *Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap Return Saham*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jurnal Ilmiah Informatika Kwik Kian Gie  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Variabel *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Rasio*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return Saham*. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan *Food dan Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2016 berjumlah 13 perusahaan *Food dan Beverages*. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food dan Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data diperoleh dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* karena mempertimbangkan beberapa kriteria, yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan *Food And Beverages* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan per 31 desember 2013 sampai dengan 31 desember 2016 yang lengkap dan telah di audit oleh auditor.
3. Sampel penelitian berjumlah 13 perusahaan dengan 4 tahun penelitian untuk masing-masing perusahaan sehingga total sampel penelitian adalah 52 sampel.

### A. Teknik Analisis Data

#### *Analisis Deskriptif*

Berdasarkan Imam Ghozali (2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Mean  
Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data masing-masing variabel yang diuji.
- b. Minimum  
Minimum digunakan untuk mengetahui berapa nilai data terkecil dari variabel yang diuji.
- c. Maksimum  
Maksimum digunakan untuk mengetahui berapa nilai data terbesar dari variabel yang diuji,
- d. Standar deviasi  
Standar deviasi digunakan untuk mengetahui berapa besar penyimpangan data dari variabel yang diuji dari nilai rata-ratanya.

#### 2. Pengujian Hipotesis Menggunakan WarpPLS 5.0

Berdasarkan model penelitian yang sudah dibentuk pada Bab II, teknik analisis data yang dapat disampaikan adalah pengujian masing-masing variabel dengan menguji hipotesis melalui persamaan struktural (*Structural Equation Model/SEM*). Namun, karena data variabel yang diteliti termasuk dalam variabel bebas dengan indikator formatif, maka penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square(PLS)* melalui software *WarpPLS* Versi 5.0

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Analisis deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka tabel 4.2 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; jumlah sampel (N), nilai rata-rata



(mean), nilai maksimum (MAKS), nilai minimum (MIN), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel

Tabel 4.2

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
roa	65	-2.27	65.72	10.8412	11.82078
eps	65	-11.93	55576.00	2082.6094	7931.88708
per	65	-29.46	559.02	30.3575	69.31553
returnsaham	65	-98.67	1077.00	37.7809	140.09730
Valid N (listwise)	65				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Hak milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada tabel 4.2 di kolom kedua terdapat 65 data dari setiap variabel. Pada tabel 4.1 terdapat 13 perusahaan yang diteliti peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mencari data *Return*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* setiap perusahaan. Dimana masing-masing perusahaan diambil 4 data dari tahun 2012-2016 sehingga dikumpulkan 52 sampel data setiap variabel.

Mean atau nilai rata-rata dari *Return On Asset* sebesar 10.8412 dengan nilai minimum sebesar -2.27 yang dimiliki oleh PT. Mayora Indah TBK dan nilai maksimum sebesar 65.72 yang berarti bahwa laba bersih tertinggi dapat mencapai 65.72 kali dari total aset yang dicapai oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia TBK serta standar deviasi sebesar 11.82078.

Mean atau nilai rata-rata dari *Earning Per Share* sebesar 2082.6094 dengan nilai minimum sebesar -11.93 yang dimiliki PT Mayora Indah TBK dan nilai maksimum sebesar 55576 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia TBK serta standar deviasi sebesar 7931.88708

Mean atau nilai rata-rata dari *Price Earning Ratio* sebesar 30.3575 dengan nilai minimum sebesar -29.46 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta TBK dan nilai maksimum sebesar 559.02 yang dimiliki oleh PT Ultra Milk Industry And Trading Company TBK serta standar deviasi sebesar 69.31553.

Mean atau nilai rata-rata dari *Return* sebesar 37.7809 dengan nilai minimum sebesar -98.67 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta dan nilai maksimum sebesar 1077 yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta TBK serta standar deviasi sebesar 140.09730

**1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Tabel 4.3

**Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	RetOnAs	EarPeSh	PeEarRa	Return	Type (as defined)	SE	P value	VIF
ROA	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Formative	0.089	<0.001	0.000
EPS	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Formative	0.089	<0.001	0.000
PER	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Formative	0.089	<0.001	0.000
return	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Formative	0.089	<0.001	0.000

sumber: Hasil Olah Data Melalui WarpPLS 5.0

Hasil evaluasi model pengukuran pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *weight* yang dihasilkan oleh setiap indikator signifikan yaitu  $Pvalue < 0.001$  maka setiap indikator memenuhi kriteria *indicator reliability*. Untuk *Variance Inflation Factor* (VIF), menunjukkan hasil yang dihasilkan oleh setiap indikator sudah memenuhi syarat yang ditentukan dimana nilai VIF sebesar  $< 5$ .

## 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

### a. R-Square

**Tabel 4.4**  
**Nilai R-Square**

Variabel Endogen	R-Square	Q <sup>2</sup>
<b>Return Saham</b>	<b>0.55</b>	<b>0.647</b>

Sumber: Hasil Olah data Melalui WarpPLS 5.0

Berdasarkan pada tabel 4.4, dapat dijelaskan R-Square untuk konstruk endogen yaitu *return* saham. Dimana nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.55 untuk konstruk *return* saham yang memiliki arti bahwa model struktural yang terbentuk merupakan model dengan kategori moderat. Artinya sebesar 55% variansi dari *return* saham dapat diterangkan oleh variabel-variabel dalam persamaan struktural sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model struktural.

Untuk nilai  $Q^2$ , dapat dilihat dari tabel 4.4 dimana nilai  $Q^2$  sebesar 0.647 yang artinya  $> 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance* yang artinya model struktural dengan berbagai variabel bebas dapat memprediksi variabel endogen yaitu *return* saham.

### b. Evaluasi Fit Model melalui ukuran Goodness of Fit

**Tabel 4.5**  
**Hasil Evaluasi Goodness of Fit**

item	Kriteria fit	Nilai	Keterangan
Average path coefficient (APC)	$P < 0.05$	0.271, $P = 0.005$	Fit
Average R-squared (ARS)	$P < 0.05$	0.550, $P < 0.001$	Fit
Average adjusted R-squared (AARS)	$P < 0.05$	0.528, $P < 0.001$	Fit
Average block VIF (AVIF)	$\leq 3.3$ namun nilai $\leq 5$ masih dapat diterima	2.414	Fit
Average full collinearity VIF (AFVIF)	$\leq 3.3$ namun nilai $\leq 5$ masih dapat diterima	1.487	Fit
R-squared contribution ratio (RSCR)	Idealnya=1 namun nilai $\geq 0.9$ masih dapat diterima	1.000	Fit



Simpson's paradox ratio (SPR)	Idealnya=1 namun nilai $\geq 0.7$ masih dapat diterima	1.000	Fit
Statistical suppression ratio (SSR)	Harus $\geq 0.7$	1.000	Fit
Nonlinear Bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Harus $\geq 0.7$	1.000	Fit

Sumber: Hasil Olah Data Melalui WarpPLS 5.0

Berdasarkan tabel 4.5, hasil model struktural pada item *Average Path Coefficient* (APC), memiliki nilai output sebesar  $P=0.271$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 , maka item tersebut dinyatakan *fit* (memenuhi kriteria).

Hasil model struktural pada item *Average R-Squared* (ARS) memiliki nilai output sebesar 0.550,  $P \leq 0.001$ , nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka item tersebut dapat dinyatakan *fit* (memenuhi kriteria).

Hasil model struktural pada item *Average adjusted R-squared* (AARS) memiliki nilai output sebesar 0.538  $P \leq 0.001$ , nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka item tersebut dapat dinyatakan *fit* (memenuhi kriteria).

Hasil model struktural pada item *Average full collinearity VIF* (AFVIF) memiliki nilai output sebesar 1.487 dimana , nilai tersebut lebih kecil dari 3.3, sehingga AVIF dapat dinyatakan *fit* (memenuhi kriteria).

Hasil model struktural pada item *Average block VIF* (AVIF) memiliki nilai output sebesar 2.414 dimana , nilai tersebut lebih kecil dari 3.3, sehingga AVIF dapat dinyatakan *fit* (memenuhi kriteria). AVIF dan AFVIF *fit* yang berarti pada model struktural tidak ada masalah multikolinieritas.

Hasil model struktural pada item *R-squared contribution ratio* (RSCR) memiliki nilai output sebesar 1.000, sesuai dengan kriteria ideal yang artinya model struktural bebas dari kontribusi R-Squared bernilai negatif.

Hasil model struktural pada *Simosin Paradox Ratio* (SPR) memiliki nilai output yang termasuk dalam kategori ideal yaitu sebesar 1.000 yang berarti tidak ada masalah pada *Simpson's Paradox* atau masalah kausalitas di dalam model struktural

Hasil model struktural pada item *Statistical Suppression Ratio* (SSR) memiliki nilai output sebesar 1.000, dimana nilai tersebut  $\geq 0.7$  sehingga SSR dapat dinyatakan *fit* (memenuhi kriteria) dan *path* di dalam model bebas dari statistik *suppression* memiliki arti tidak terdapat masalah kausalitas dalam model struktural.

Hasil model struktural pada *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio* (NLBCDR) memiliki nilai output sebesar 1.000, dimana nilai tersebut  $\geq 0.7$ , sehingga dinyatakan *fit* (memenuhi kriteria)

Sehingga kesimpulannya adalah sembilan item tersebut memenuhi kriteria penilaian model *fit*. Artinya model struktural dapat diterima dan ideal.

### 3. Analisis Hubungan Kausal dan Pengujian Hipotesis

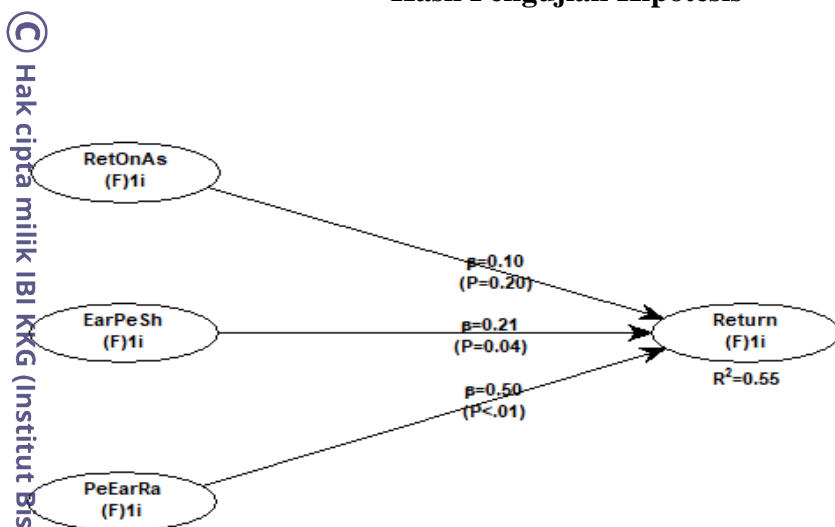
Analisis model struktural menghasilkan nilai estimasi hubungan kausal antar variabel. Dari hasil output melalui WarpPLS, diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 0.103 \text{ReturnOnAset} + 0.208 \text{EarningPerShare} + 0.503 \text{PriceEarningRatio}$$

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang terdapat pada bab II, maka hasil pengujian hipotesis disajikan pada gambar 4.1 dan pengaruh antara variabel dapat dilihat pada tabel 4.6



**Gambar 4.1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**



Sumber: Hasil Olah Data Melalui WarpPLS 5.0.

**Tabel 4.6**  
**Pengaruh Antar Variabel**

Dari	Pengaruh	P-value	Hasil
ROA->Return	0.10	0.20	Tidak terdapat cukup bukti bahwa rasio <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
EPS->Return	0.21	0.04	terdapat cukup bukti bahwa rasio <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
PER->Return	0.50	<0.01	terdapat cukup bukti bahwa rasio <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>

Dari hasil olah data menggunakan WarpPLS 5.0 , dapat dilihat pengaruh rasio *Return On Asset* terhadap *return saham* sebesar 0.10 dengan *p-value* 0.20. Hasil tersebut memiliki



arti bahwa jika rasio *Return On Asset* naik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh rasio *Earning Per Share* terhadap *return* saham sebesar 0.21 dengan p-value 0.04. Hasil tersebut memiliki arti bahwa rasio *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh rasio *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham sebesar 0.50 dengan p-value 0.01. Hasil tersebut memiliki arti bahwa rasio *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

$R^2$  (koefisien determinasi) adalah gambaran nilai seberapa besar kemampuan variabel bebas (*Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Return* saham. Dari hasil output, diperoleh persamaan linier yang menunjukkan pengaruh antara variabel. Hasil  $R^2=0.55$ , yang berarti nilai *return* saham dapat dipengaruhi oleh rasio *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* sebesar 55%.

## Pembahasan

Mengenai hasil pengujian terhadap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

### 1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Return On Asset* dalam penelitian tidak memiliki cukup bukti pengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan rasio *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham sehingga hipotesis penelitian ditolak.

ROA merupakan rasio yang mengukur bagaimana laba perusahaan dapat dihasilkan dari total asset yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ROA meningkat laba perusahaan akan semakin meningkat yang akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Tetapi pada nyatanya kurang adanya respon positif oleh investor maka tidak ada perubahan *return* saham yang signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Savitri dan Haryanto (2012) dan Adwiyah (2017) dimana penelitian mereka menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham tetapi bertentangan dengan penelitian Gunadi dan Kesuma (2015) dan Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

### 2) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Earning Per Share* dalam penelitian ini memiliki cukup bukti berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan rasio *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham sehingga hipotesis penelitian diterima.

*Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham memiliki arti bahwa jika *Earning Per Share* perusahaan meningkat, maka *return* saham perusahaan meningkat. Hal ini dikarenakan para investor dalam melakukan investasi dilandasi motif untuk mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya dikarenakan *Earning Per Share* merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar tingkat pengembalian yang didapatkan dari setiap lembar saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan Asnawi dan Wijaya (2015;29), bahwa *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi, dan tentunya investor akan menyukai perusahaan yang membagikan *Earning Per Share* yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa investor melihat *Earning Per Share* sebagai faktor fundamental yang berpengaruh secara langsung terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Octavia (2010) dimana penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham.



tetapi bertentangan dengan penelitian Putra dan Kindangen (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### 3) Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Price Earning Ratio* dalam penelitian memiliki cukup bukti berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan rasio *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham sehingga hipotesis penelitian diterima.

*Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham memiliki arti bahwa *Price Earning Ratio* perusahaan meningkat, maka *return* saham perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan rasio *Price Earning Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham, sesuai dengan teori Hery (2017) dengan mengetahui besaran *Price Earning Ratio*, calon investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara nyata sesuai dengan kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Savitri dan Haryanto yang mengemukakan bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return* Saham dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2010) yang mengemukakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat satu variabel bebas atau independen yaitu *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham sedangkan terdapat dua variabel bebas atau independen yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen yaitu *Return* Saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 13 perusahaan pada industri *Food And Beverages* dalam periode 4 tahun mulai dari tahun 2012-2016 dan telah melakukan pengujian hipotesis dan mempertimbangkan tinjauan pustaka menghasilkan beberapa kesimpulan meliputi *Return On Asset* tidak terdapat cukup bukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Earning Per Share* terdapat cukup bukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Price Earning Ratio* terdapat cukup bukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

### B. Saran

Lingkup penelitian diharapkan dapat lebih diperluas tidak hanya pada satu sektor saja sehingga hasil yang didapatkan lebih luas. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang lebih akurat dalam meneliti objek yang akan diteliti. Pada penelitian selanjutnya periode yang digunakan lebih luas.

### Daftar Pustaka

Adwiyah, R. (2017). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2012-2014 *Jurnal Manajemen dan Bisnis*

Asnawi Said Kelana dan Chandra Wijaya (2010), *Pengantar Valuasi*, Jakarta: Salemba Empat.

Asnawi Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), *Finon (Finance for Non Finance)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Copper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Volume 1, Jakarta: Salemba Empat

Darmaji, Tjiptono dan Hendy M.Fakhrudin (2006), *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Teorinya* Jawab, Edisi II, Jakarta : Salemba empat

Faried, A. R. (2008). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002 sd 2006 (*Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro*).

Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS edisi 7*, Semarang: Universitas Diponegoro

Gnanaraj, Lawrence J.(2012), *Principles of Managerial Finance (13th edition), Global Edition: Pearson International Edition*

Ghadis, Gd Gilang, and Ketut Wijaya Kesuma. (2015). "Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4.6

Hery(2017), *Analisis Laporan Keuangan*, edisi ke-2, Jakarta: PT Grasindo

Jogiyanto (2000), *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi ke – 3, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Octavia, E. (2010). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003-2007. Akuntansi Krida Wacana,

Putra, E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2010-2014). *JURNAL Riset EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*,

Savitri, D. A., & Haryanto, A. M. (2012), skripsi : Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS Dan PER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Sawir, Agnes (2001), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

Susilowati, Y. (2011). Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*,

Suteja, Raja H. dan Gunardi Ardi(2016), *manajemen Investasi Dan Portofolio*, edisi ke-1, Bandung: PT Refika Aditama

Tandean, Eduardus (2010), *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Edisi I, Jakarta: Kanisius

Ulupur, I. G. (2007). Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.